

Menjadi Orang Tua Cerdas di Era Digital: Membangun Generasi Tangguh Melalui Sosialisasi Pengasuhan Anak

Alfiah Darajat 1, Rasya Falqahi A², Aulia Qodariaha³, Adie Sukma⁴, Nurul Shofiah*⁵

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email :nurulshofiah@uin-malang.ac.id

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 2

Agustus 2024

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 08-08-2024

Revised: 08-08-2024

Accepted: 14-08-2024

Published: 14-08-2024

Kata Kunci:

Pangasuhan

Orang tua

Era digital

Keywords:

Parenting

Parents

Digital Era

Korespondensi:

Nurul Shofiah

nurulshofiah@uin-malang.ac.id

Abstrak

Saat ini manusia hidup di era digital, mengalami perkembangan teknologi yang luar biasa pesatnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa teknologi. Teknologi adalah segalanya bagi manusia, sehingga dampak positif dan negatifnya bagi manusia pun ikut menutupinya. Dampak negatif yang dirasakan terhadap kecanggihan era digital saat ini sangat terlihat jelas sekali, seperti perilaku moral anak yang cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, peran pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga sangat menentukan nilai-nilai yang diperoleh anak. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua guna membangun karakter positif pada anak terutama di era digital ini. Hasil dari kegiatan sosialisasi ini diantaranya peserta menjadi lebih memahami pentingnya pendampingan orang tua saat anak mengakses media digital, peserta mendapat tips dan strategi untuk membangun komitmen keluarga dalam pemanfaatan teknologi digital, dan terjadi peningkatan pengetahuan peserta mengenai pola asuh anak di era digital ini. Kesimpulan dari artikel ini sosialisasi parenting memberikan dampak positif bagi peningkatan pengetahuan dan pemahaman orang tua tentang pola asuh yang tepat di era digital. Orang tua diharapkan dapat menerapkan tips dan strategi yang diperoleh untuk membangun generasi tangguh

Abstract

Nowadays, humans are living in the digital age, undergoing incredible technological advances. Humans can't live without technology. Technology is everything for humans, so its positive and negative impact on humans goes hand in hand. The negative impact perceived on the sophistication of today's digital age is very evident, like the moral behavior of a child that is quite worrying. Therefore, the role of the parent's pattern of care in the family environment largely determines the values the child acquires. This socialization activity aims to improve the quality of parental care patterns in order to build a positive character in children especially in this digital age. The results of this socialization activities include participants becoming more aware of the importance of parent support when children access digital media, participants get tips and strategies to build family commitment in the use of digital technology, and there is an increase in the knowledge of the participants about the pattern of child care in the digital era. Parents are expected to be able to implement the tips and strategies acquired to build a sturdy generation.



Alfiah Darajat¹, Rasya Falqahi A², Aulia Qodariaha³, Adie Sukma⁴, Nurul Shofiah*⁵

1. PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya tidak lepas dari pendidikan, baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, yang paling berperan dalam memberikan pendidikan adalah orang tua, kemudian saudara. Setelah anak mendapat pendidikan di lingkungan keluarga, ia melanjutkan ke pendidikan lanjutan yaitu pendidikan formal yang diperoleh di lingkungan sekolah. Peran pendidikan yang sebelumnya diberikan oleh orang tua kini digantikan oleh guru di sekolah. Kemudian, setelah mendapat pendidikan di keluarga dan sekolah, anak mendapat pendidikan di lembaga-lembaga yang ada di masyarakat.

Saat ini manusia hidup di era digital, mengalami perkembangan teknologi yang luar biasa pesatnya. Manusia tidak bisa hidup tanpa teknologi. Teknologi adalah segalanya bagi manusia, sehingga dampak positif dan negatifnya bagi manusia pun ikut menutupinya. Dampak negatif yang dirasakan terhadap kecanggihan era digital saat ini sangat terlihat jelas sekali, seperti perilaku moral anak yang cukup memprihatinkan. Oleh karena itu, peran pola asuh orang tua dalam lingkungan keluarga sangat menentukan nilai-nilai yang diperoleh anak.

Parenting adalah hal-hal yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, pola asuh orang tua di rumah, dan lebih menekankan kepada permasalahan orang tua dalam menghadapi anak sehingga dapat menumbuhkan perilaku keluarga ramah anak (Ganevi, 2013). Program parenting merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas pola asuh orang tua guna membangun karakter positif pada anak. Hal ini dikarenakan pendidikan pertama dari seorang anak merupakan lingkungan keluarga sendiri.

Dalam artikel yang ditulis oleh Wawan Setiawan bahwa anak tidak dapat dipisahkan dari barang-barang teknologi, maka sistem pendidikan yang tepat untuk diberikan kepada anak-anak yang hidup di era digital ini adalah sistem pendidikan "Immune Selfer Parenting Model". Model pendidikan ini, sebagai orang tua menjadi pendamping bagi anak, ketika 22 anak bermain dengan teknologi, dengan tujuan agar anak tidak menjadi kecanduan terhadap barang-barang teknologi (Setiawan, 2017). Jika ditilik sekilas, hal ini juga ada benarnya, namun jika ditelaah lebih dalam, terlihat bahwa orang tua mempunyai kesibukan masing-masing untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, antara lain sandang, papan, dan pangan. Jadi rasanya mustahil, orang tua selalu mendampingi anaknya setiap saat.

Selain itu, dalam penelitian Nasrun Faisal dengan judul artikel "Pola pengasuhan dalam mendidik anak di era digital" lebih menekankan pada interaksi kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis, seperti rasa aman, kasih sayang, dan sosialisasi. dalam kehidupan masyarakat. Sedangkan terkait asumsi pendidikan anak di era digital, Faisal menekankan pada pola pengasuhan otoriter, dimana orang tua tidak perlu memaksakan kehendak, karena anak tidak suka dipaksa, namun sebagai orang tua harus mengontrol teknologi yang dimiliki anaknya. Kontrol ini sebagai orang tua memeriksa aplikasi apa saja yang ada pada smartphone yang dimiliki anak (Faisal, 2016).

Menurut Hurlock, untuk mensiasati anak di era digital saat ini, hal yang paling berkesan adalah gaya pengasuhan. Sistem pengasuhan ini juga menampilkan teladan yang baik dari orang tua kepada anaknya (Tridonanto, 2014). Selain itu, orang tua yang hidup di era digital ini tidak hanya sekedar menguasai teknologi saat ini saja, namun memiliki pengetahuan tentang perkembangan anaknya (Hayyumas, 2008). Pengetahuan yang lebih itulah, yang perlu dimiliki oleh orangtua sehingga selama berjalannya usia anak, maka perkembangan anak ikut juga menampilkan tingkah laku yang berbeda-beda.

Dalam praktiknya, perhatian pemerintah terhadap program parenting atau pendidikan Fatherhood mengalami naik turun. Hal ini terlihat dari adanya lembaga yang menangani



program ini yaitu Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, khususnya Subdirektorat Pendidikan Orang Tua. Lembaga yang dibentuk pada tahun 2015 ini kembali dibubarkan pada tahun 2020 setelah terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meski demikian, program parenting tetap menjadi agenda rutin yang harus diselenggarakan oleh satuan pendidikan khususnya untuk tingkat PAUD karena salah satu alokasi dana BOP dalam Juknis DAK Nonfisik BOP PAUD dan BOP Kesetaraan adalah untuk pertemuan orang tua (Pemdikbud Nomor 13 Tahun 2020, 2020).

Generasi milenial identik dengan karakter berani, inovatif, kreatif, modern, aktif berkarya dan mempunyai ekspektasi yang sangat berbeda dengan generasi penerus sebelumnya mengenai isu-isu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial politik. Secara umum, generasi milenial memiliki pendidikan yang lebih baik dibandingkan generasi baby boomer, karena mereka sudah cukup terbiasa dengan teknologi.

Berdasarkan observasi dan informasi awal dari masyarakat Dusun Petungsewu, ditemukan beberapa fakta, bahwa meskipun kader PKK berjumlah kurang lebih 40 orang yang didominasi oleh generasi milenial, nyatanya mereka masih mempraktekkan pola asuh lama. Fakta kedua, meski arus informasi terus mengalir, termasuk informasi terkait dunia parenting marak di internet, namun nyatanya kader PKK belum banyak yang mengetahui pola pengasuhan yang cocok untuk anak di era digital ini.

Dari beberapa fakta tersebut, maka kelompok KKM 210 UIN Malang mengadakan sosialisasi parenting dengan tema "Orang Tua Bijak di Era Digital" yang disisipkan tanya-jawab, dan diskusi. Kegiatan diakhiri dengan pengundian doorprize dan dengan harapan kegiatan ini memberi dampak berarti dalam pola asuh anak di era digital.

2. METODE

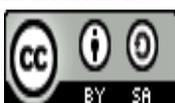
Kegiatan ini dilaksanakan di Dusun Petungsewu Desa petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Pelaksanaan program kerja KKM dengan tema "Orang Tua Bijak di Era Digital" ini dilakukan dengan metode sosialisasi. Kegiatan sosialisasi parenting ini diawali dengan proses persiapan. Pada proses persiapan yang dilakukan adalah pemberitahuan pada ibu-ibu PKK bahwasanya akan diadakan sosialisasi mengenai parenting. Selain itu juga melakukan wawancara tidak terstruktur mengenai permasalahan sehari-hari dalam hal pola asuh anak. Dari hasil wawancara ini akhirnya didapatkan tema sosialisasi yang akan dibawakan.

Setelah berdiskusi dengan para anggota dan pengurus PKK, kegiatan sosialisasi ini sepakat diadakan pada hari Minggu, 14 Januari 2024 pukul 09.00 – 11.00 WIB dan bertempat di rumah Bapak Kustomo selaku Kepala Desa Petungsewu. Peserta sosialisasi adalah ibu-ibu warga Dusun Petungsewu, terutama ibu-ibu PKK RT 09. Kegiatan ini kurang lebih diikuti oleh 30 orang. Dan acara ini diisi oleh narasumber dibidangnya yaitu Ibu Novia Solichah, M.Psi selaku dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan model tatap muka disertai dengan metode ceramah materi, tanya jawab dan sharing pengalaman. Penyampaian materi disajikan dalam bentuk presentasi Power Point yang ditampilkan melalui layar sehingga peserta dapat menyimak dengan jelas. Materi dibuat dalam bentuk gambar yang menarik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah ditanyakan mengenai arti Parenting, kebanyakan dari ibu-ibu menjawab belum memahami sepenuhnya karena belum pernah ada penyuluhan atau sosialisasi khusus



mengenai Parenting sebelumnya. Namun, mereka terbukti menyadari bahwa pola pengasuhan yang tepat kepada anak-anak sangat diperlukan di era digital ini.



Gambar 1. Peserta dan Panitia Melakukan Sharing Session

Sharing session merupakan kegiatan di mana seseorang atau sekelompok orang berbagi pengetahuan, pengalaman, atau informasi tertentu kepada orang lain. (Lindawati, 2022) mengatakan bahwa sharing session merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Pada sesi ini, panitia sosialisasi memberikan gambaran besar mengenai sosialisasi yang akan dilakukan. Calon peserta dipersilahkan untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait permasalahan yang sering dihadapi mengenai topik terkait. Peserta kegiatan ini merupakan ibu-ibu PKK RT.09 Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang yang sudah memiliki anak dengan latar belakang pendidikan berbeda-beda. Permasalahan yang dihadapi terdiri dari berbagai macam jenis. Namun, sebagian besar memberikan pertanyaan yang sama mengenai bagaimana cara mengasuh anak-anak di masa kini dimana penuh dengan fasilitas teknologi dan internet. Beberapa keluhan tersebut mencakup tentang anak mereka yang sulit berkomunikasi, membantu orang tua mengerjakan pekerjaan di rumah, kurang memberikan respon yang baik ketika dipanggil, kurang perhatian terhadap lingkungan, dan sulit untuk bersosialisasi dengan sekitar.



Gambar 2. Pemaparan Materi Sosialisasi Oleh Pemateri



Setelah dilakukan sharing session bersama ibu-ibu PKK Dusun Petungsewu mengenai apa saja permasalahan umum yang sering dialami ibu-ibu dalam hal pola asuh anak, pada pertemuan PKK selanjutnya mahasiswa KKM 210 UIN Malang akhirnya mengadakan kegiatan sosialisasi parenting dengan tema “Orang Tua Bijak Di Era Digital”. Dalam tema ini dijelaskan mengenai apa itu era digital serta apa saja dampak jika anak menyalahgunakan teknologi. Oleh karena itu penting bagi orang tua untuk memahami bagaimana strategi pengasuhan di era digital ini agar anak tidak terhindar dari ancaman digital.

Materi yang disampaikan tentang pola asuh anak di era digital meliputi beberapa topik, diantaranya:

a. Pengenalan mengenai generasi dari waktu ke waktu

Pada bagian ini pemateri menyampaikan mengenai perbedaan generasi manusia dari waktu ke waktu. Yang diawali dengan generasi Baby Boomers, yaitu generasi yang lahir dari tahun 1946 hingga 1964. Generasi ini lahir setelah perang dunia II. Selanjutnya ada generasi X (Gen Bust), yaitu generasi yang lahir dari tahun 1965 hingga tahun 1976. Generasi Y disebut juga dengan generasi Milenial, yaitu generasi yang lahir dari tahun 1977 hingga tahun 1994. Generasi selanjutnya yaitu generasi Z atau yang umum disebut gen Z. Generasi ini lahir dari tahun 1995 hingga tahun 2010. Dan yang terakhir yaitu ada generasi Alpha, yaitu generasi yang lahir dari tahun 2011 hingga tahun 2025.

Materi ini penting disampaikan agar para orang tua memiliki kesadaran bahwa bisa saja terdapat perbedaan generasi antara orang tua dan anak. Hal itu juga mempengaruhi pola pengasuhan yang harus diterapkan pada anak. Karena bagaimana anak bersikap juga berpengaruh dari bagaimana pengasuhan orang tuanya. Penyampaian materi presentasi ini menggunakan contoh - contoh serta gambar yang menarik, sehingga peserta lebih mudah memahami dan tidak membosankan.

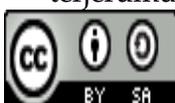
b. Pengenalan revolusi digital

Pada materi ini dijelaskan tentang revolusi digital dari sistem analog ke sistem digital. Selain itu dijelaskan juga perkembangan teknologi internet, telepon seluler, dan munculnya situs-situs jejaring sosial dan teknologi web. Konversi teknologi dari yang manual ke sistem yang digital juga disampaikan secara jelas. Manfaat dari media digital juga dijelaskan, seperti sumber informasi, bagian dari sistem pembelajaran, membangun kreatifitas, sebagai alat komunikasi, dll. Selain manfaat, dampak dari media digital juga disampaikan secara jelas. Diantaranya yaitu cyberbullying, game addict, pelecehan seksual, kemunduran prestasi belajar, dll.

c. Pentingnya pendampingan orang tua

Dalam hal ini dijelaskan bahwa orang tua memiliki peran besar dalam pengasuhan anak di era digital. Salah satu hal yang perlu dilakukan generasi yang lebih tua untuk beradaptasi dengan era digital ini ketika penduduknya canggih dan konsumsi ketika datang untuk membesarkan anak-anak mereka adalah bagi orang tua untuk menjadi berpengetahuan tentang ICTs. (Teknologi Informasi dan Komunikasi). Teknologi dapat dibandingkan dengan pisau, memiliki aspek positif dan negatif. Penggunaan kita menentukan hasilnya. Jika sulit untuk menjaga teknologi jauh dari anak-anak, maka adalah tanggung jawab kita untuk mencoba dan menjelaskan manfaat internet dengan menggunakannya untuk hal-hal seperti permainan pendidikan, film yang menarik minat anak, dan kegiatan konstruktif lainnya (Laely et al., 2017)

Teknologi baru akan membentuk budaya baru, dimana media digital penuh dengan potensi kreatif namun pada saat yang sama pula memiliki potensi penyalahgunaan dan bahkan “pelecehan” (Setyowati, 2021). Maka dari itu orang tua perlu memiliki pemahaman terhadap konten media digital yang ditonton oleh anak. Hal itu agar anak tidak sampai terjerumus kedalam hal-hal yang merusak anak melalui media digital. Dijelaskan juga



bahwa alasan anak melihat pornografi sebagian besar awalnya adalah karena ketidaksengajaan. Dalam hal ini maka bisa dikatakan bahwa orang tua gagal dalam memahami era digital untuk melakukan pembatasan ke anak. Materi ini disampaikan dengan contoh dan gambar yang dapat dipahami peserta dengan mudah.

d. Komitmen keluarga

Setelah dijelaskan mengenai pentingnya pendampingan orang tua saat anak mengakses media digital, pemateri memberikan saran pada para orang tua agar membentuk komitmen dalam keluarga. Komitmen ini merupakan bentuk kesepakatan keluarga pemanfaatan alat teknologi digital. Misalnya orang tua membuat aturan durasi dan apa saja program tontonan yang boleh ditonton oleh anak. Berikut beberapa contoh komitmen yang bisa diterapkan dengan anak di rumah:

- 1) Menonton TV merupakan hal pasif. Untuk itu batasi jumlah jam menonton TV, misalnya 2 jam sehari.
- 2) Untuk anak dibawah usia 2 tahun, sebaiknya tidak menonton TV.
- 3) Sepakati dengan anak acara-acar TV yang boleh ditonton. Pastikan acara-acara tersebut sesuai dengan usia anak.
- 4) Dorong anak untuk melakukan kegiatan lain seperti bermain di luar ruangan, misal berolahraga atau membantu ayah dan ibu mengerjakan pekerjaan rumah.



Gambar 3. Diskusi dan Tanya Jawab dengan Peserta Mengenai Topik Sosialisasi

Kegiatan selanjutnya merupakan diskusi dan tanya jawab dari peserta kepada pemateri. Peserta yang merupakan orang tua atau wali dapat menyampaikan pengalaman mengenai mengasuh anak dan permasalahan yang muncul ketika anak-anak mereka memainkan gadget. Setelah itu, pemateri memberikan penjelasan lebih rinci mengenai pola asuh yang sesuai dengan pertanyaan dari masing-masing peserta. Para ibu-ibu juga terlihat sangat antusias ketika berkonsultasi dengan ahli di bidang pola mengasuh anak.

Setelah kegiatan berakhir, selanjutnya dilakukan evaluasi pengetahuan para peserta sosialisasi setelah mendapatkan materi parenting. Evaluasi ini dilakukan dengan wawancara spontan dari moderator acara. Berdasarkan hasil wawancara spontan tersebut terjadi peningkatan pengetahuan mengenai pola pengasuhan anak terutama di era digital ini. salah satu peserta menyampaikan bahwa sangat berterima kasih atas materi yang disampaikan. Para orang tua yang sebelumnya masih belum tahu apa yang harus dilakukan untuk menghadapi anak-anak yang kecanduan gadget, kecanduan games, dll, mengaku sangat terbantu dengan kegiatan sosialisasi ini terutama pada saat sesi tanya jawab. Adanya kegiatan sosialisasi ini juga



termasuk bentuk edukasi pembelajaran sebagai upaya pencegahan kerusakan masa depan anak-anak.

Kegiatan Sosialisasi Parenting untuk Menjadi Orang Tua yang Bijak serta Membangun Generasi Tangguh di Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang memperoleh beberapa faktor pendukung keberhasilan kegiatan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Faktor dukungan dari Kepala Desa Petungsewu beserta anggota panitia yang sangat antusias ikut memberikan fasilitas agar kegiatan berjalan dengan lancar.
- 2) Faktor lingkungan yang memberikan semangat serta rasa antusias dari Kader beserta anggota PKK untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan mulai dari awal sampai akhir.
- 3) Faktor dukungan dari pemateri serta moderator yang telah menyampaikan materi dengan baik sehingga peserta dapat memahami ilmu yang disampaikan.
- 4) Kegiatan sosialisai dan sesi konsultasi berupa tanya jawab yang diharapkan dapat terus berlanjut mengingat pentingnya pengetahuan mengenai ilmu pola asuh terhadap anak di lingkungan masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi parenting dengan tema "Orang Tua Bijak di Era Digital" memberikan pengetahuan dan pemahaman baru bagi para orang tua tentang pola asuh yang tepat di era digital. Orang tua menjadi lebih sadar akan pentingnya pendampingan dan komunikasi dengan anak saat menggunakan media digital. Sosialisasi ini juga mendorong orang tua untuk membangun komitmen keluarga dalam pemanfaatan teknologi digital.

Saran untuk meningkatkan efektivitas sosialisasi parenting di era digital melibatkan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas. Diperlukan upaya untuk mengedukasi orang tua tentang resiko online dan memberikan dukungan teknologi yang membantu pemantauan positif. Selain itu, kampanye sosial untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengasuhan digital yang bijaksana juga memberikan kontribusi positif. Diharapkan dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman orang tua, dapat tercipta generasi tangguh yang mampu memanfaatkan teknologi digital secara positif dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, N. (2016). Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak di Era Digital. *An-Nisa'*, 9(2), 121-137.
- Ganevi, N. (2013). Pelaksanaan Program Parenting Bagi Orangtua dalam Menumbuhkan Perilaku Keluarga Ramah Anak (Studi Deskriptif di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Ikhlas Kota Bandung). *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 1-11.
- Hayyumas, M. (2008). Pola Interaksi Hubungan Orang Tua Dengan Anak di Era Digital (Studi Deskriptif Kualitatif Pola Interaksi Hubungan Orang Tua dengan Anak di Era Digital Dalam Mengatasi Ketergantungan Anak Terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Era Digital Di Kalang. In Pengaruh Penggunaan Pasta Labu Kuning (Cucurbita Moschata) Untuk Substitusi Tepung Terigu Dengan Penambahan Tepung Angkak Dalam Pembuatan Mie Kering (Vol. 8, Issue 1).
<https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Laely, K., Istiningsih, G., Pramita, Y. D., & Ifitah, S. N. (2017). Parenting Pengasuhan di Era Digital dalam Rangka Mendukung Terwujudnya PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) di Daerah Miskin. *Proceeding 6th University Research Colloquium 2017: Seri Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1-8.
<http://journal.ummg.ac.id/index.php/urecol/article/view/1560>



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301

Alfiah Darajat, Rasya Falqahi A, Aulia Qodariaha, Adie Sukma, Nurul Shofiah
Menjadi Orang Tua Cerdas di Era Digital: Membangun Generasi Tangguh Melalui Sosialisasi
Pengasuhan Anak

- Lindawati, R. (2022). Bakti untuk Negeri melalui Program Kampus Mengajar: Sharing Session. *Jurnal Abdidas*, 3(1), 176–180. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i1.556>
Pemdikbud Nomor 13 Tahun 2020. (2020).
- Setiawan, R. (2017). Kebebasan Ekspresi Individual dalam Pembangunan Manusia Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP UNTIRTA 2017*.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/169-178>
- Setyowati, Y. (2021). Literasi Media Digital untuk Pendampingan Anak bagi Ibu-Ibu Dusun Jodog Desa Gilangharjo Kecamatan Pandak Kabupaten Bantul. *Journal of Community Development & Empowerment*, 1(2), 59–69. <https://doi.org/10.29303/jcommdev.v1i2.8>



Literasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. All Rights Reserved e-ISSN 2775-3301